BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis mengadakan penelaahan dan pembahasan secukupnya tentang pendistribusian zakat produktif dalam pengembangan usaha mikro di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, maka dapat diambil beberapa simpulan.

1. Dalam prosedur distribusi dana zakat produktif dikhususkan kepada mereka yang memiliki penghasilan pas-pasan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Diukur dengan melalui beberapa teori fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dana zakat secara langsung diberikan kepada *mustaḥiq* yang dipilih langsung oleh BAZNAS melalui tahapan seleksi berkas dan survey. Bantuan modal usaha akan terus diawasi selama satu tahun.
2. Berdasarkan analisis SWOT melalui dua faktor internal dan eksternal. BAZNAS lembaga resmi pemerintah dan kepercayaan masyarakat yang tinggi pada BAZNAS menjadi kekuatan dan peluang. BAZNAS belum menjadi pilihan utama bagi masyarakat dan semangat *mustaḥiq* yang tidak stabil menjadi ancaman dan kelemahan.

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan pendistribusian zakat produktif dalam pengembangan usaha mikro di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sebagai badan pengelola

zakat khususnya dalam penyaluran dan pendayagunaan yang bersifat bantuan modal usaha.

1. Bagi BAZNAS Provinsi Kalimantan SelatanSebagai salah satu lembaga amil zakat yang berkewajiban mengelola zakat baik dalam ahal pengumpulan maupun pendistribusian dana zakat. BAZNAS harus mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat melalui pendekatan seperti halnya sosialisasi. Sangat penting bagi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan untuk mempertahankan eksistensinya bahkan meningkatkan kinerjanya. Hal ini karena mengelola zakat dengan baik bukan saja merupakan kebutuhan melainkan tuntutan yang harus dilaksanakan.
2. Bagi *mustaḥiq* penerima zakat produktif program pedagang berupa bantuan modal usaha sebaiknya lebih menjaga kesehatan agar dapat lebih maksimal meningkatkan perekonomian mustahik itu sendiri dan rajin menabung untuk menjaga dana zakat yang diberikan.